BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masyarakat mulai peduli akan masa depan anak, sehingga munculah lembaga-lembaga yang mengolah bidang pendidikan, satu diantaranya adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), yang menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yaitu pertumbuhan dan perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelas usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu tujuan utama untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Serta untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Permasalahan yang dihadapi di Indonesia saat ini seperti kelemahan karakter beberapa mental negatif yang banyak ditemukan antaranya sifat malas, meremehkan mutu, suka mencari jalan pintas, tidak percaya diri, tidak disiplin, suka mengabaikan tanggung jawab, mudah meniru gaya hidup luar. Dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi dan informasi, seperti film-film yang tidak mendidik, film remaja, lagu-lagu dewasa, yang tidak mengandung unsur pendidikan membawa dampak globalisasi sampai mempengaruhi pola kehidupan terutama bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini perlu diwaspadai, karena telah terindikasi adanya perubahan dan kemunduran karakter bangsa. Sehingga perlu solusi yang tepat dan salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Kesadaran akan lemahnya karakter bangsa ini melahirkan program aksi, yakni implementasi pendidikan karakter semenjak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan pada masa anak-anak. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungan sehingga orangtua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Inilah yang menjadi penting dalam penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, ketika besar karakter-karakter yang diperolehnya tersebut akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Untuk itu, dituntut peran serta aktif orangtua, pendidik, dan masyarakat untuk bersama-sama melagakkan pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, khususnya kepada anak-anak, baik dalam lingkup keluarga (rumah), sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dengan demikian menjadikan anak usia dini sebagai penanaman utama karakter anak, adalah langkah yang tepat. Pendidikan karakter pada anak usia dini ini, akan menjadi pondasi sekaligus dasar bagi pendidikan karakter selanjutnya, seperti disekolah, di masyarakat, di perguruan tinggi dan

sebagainya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai religius, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab dan peduli sosial.

Pendidikan karakter religius adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membentuk sikap atau prilaku yang mengarahkan pada keagamaan dan keyakinan untuk mendorong anak agar melaksanakan ajaran agama islam dalam perilaku atau tindakan sehari-hari. Oleh karena itu anak harus mulai dibiasakan bersikap atau berprilaku baik sejak dini dan diharapan pendidikan karakter religius mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukannya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.

Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara, peneliti melihat pendidikan karakter religius sudah diterapkan pada kegiatan pembiasaan, di sela-sela pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti ingin memperoleh data sejauh mana cara guru menerapkan atau mengaplikasikan pendidikan karakter religius kepada anak-anak khusunya kelas A2 dengan usia 4-5 tahun, alasan peneliti memilih usia 4-5 tahun karena pada usia tersebut anak-anak sudah kenalkan dengan kegiatan seperti meniru gerakan ibadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengenal prilaku baik/sopan dan buruk, mengucapkan salam dan membalas salam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah "Analisis Pendidikan Karakter Religius Di Kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara". Mengingat luasnya permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter religius di kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter religius di kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara?
3. Bagaimanakah evaluasi pendidikan karakter religius di kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan karakter religius di kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan pendidikan karakter religius di kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter religius di kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara.
3. Evaluasi pendidikan karakter religius di kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan tambahan dan hasil nyata dari seluruh ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan dan juga sebagai konstribusi pemikiran perbaikan dalam pendidikan karakter religius bagi pelaku pendidikan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak.

2. Manfaat Praktisa.

a. Bagi Fakultas

Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak untuk menambah literatur kepustakaan yang dapat menjadi suatu bahan bacaan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan.

b. Bagi Lembaga PAUD

Memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya di kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara sebagai pertimbangan atas apa yang ditempuh dalam pendidikan karakter religius.

c. Bagi Guru.

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber ilmu pengetahuan dan informasi dalam mengembangkan pendidikan karakter religius dengan tepat.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Konseptual Dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Pendidikan karakter

Menurut M. Furqon Hidayatullah (2010: 31) menjelaskan pendidikan karakter adalah segala sesutau yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter pesreta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan barbagai hal yang terkait.

Sedangkan pendapat Muhammad Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khorida (2013: 22) menyebutan bahwa pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan dilembaga

pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Religius

Retno Listyarti (2012: 5) Religius adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadappelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bias dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

c. Pendidikan anak usia dini

Menurut Zainal Aqib (2011: 13) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan ransangan bagi perkembangan jasmani, rohani, (moral dan spiritual), motorik, akal, pikiran, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

F. Definisi Operasional

a. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dalam penelitian ini diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang guru untuk menanamkan nilai karakter, agar anak-anak di Taman Kanak-kanak Bina Insan mempunyai sikap atau prilaku baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Religius

Religius dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap atau perilaku anak yang senantiasa melaksanakan kegiatan religius seperti yang di lakukan disekolah yaitu membiasakan anak berprilaku baik sesuai ajaran agama

islam, membiasakan berdoa, mengucapkan salam dan menjawab salam, membaca iqra, dan melaksanakan praktek sholat.

c. Pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini dalam penelitian ini ialah anak yang berusia 4-5 tahun dikelas A2 Taman Kanak-Kanak Bina Insan Pontianak Tenggara.

Dalam hal ini, peneliti akan mengamati pendidikan karakter religius pada kegiatan pembelajaran dari awal, inti, dan akhir juga kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter religius ini di sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun. Adapaun tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dibagian religius adalah meniru gerakan ibadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengenal prilaku baik/sopan dan buruk, mengucapkan salam dan membalas salam. Peraturan menteri 58 (2009:8)